

Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana Values of Moral In Omar and Hana Animation Cartoon Film

Latipah Hasanah¹, Azkiyatul Farichah², Indah Safitri³, Nabila Arahma Wardani⁴,
Nanda Putri 'Ainu Wardah⁵

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, latipahasanah@uinjkt.ac.id

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, azkiyatul.farichah20@mhs.uinjkt.ac.id

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, indah.safitri20@mhs.uinjkt.ac.id

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, nabila.arahmaa20@mhs.uinjkt.ac.id

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, nanda.paw20@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Film animasi “Omar and Hana” berisi beberapa pesan yang berkaitan dengan moral anak dan beberapa pesan lainnya yang juga bagus untuk anak. Film animasi islami ini merupakan hasil kerjasama Digital Durian dan Astro, film Ini menceritakan kisah anak laki-laki yang bernama Omar berusia 6 tahun, Omar yang memiliki sikap cerdas, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan juga memiliki sikap percaya diri, Omar memiliki adik perempuan yang bernama Hana berusia 4 tahun. Hana adalah anak yang aktif, berani, dan ceria. Pada film Omar dan Hana ini di akhir-akhir lagunya dimuatkan hadits-hadits yang mempunyai tujuan untuk memperkuat pesan dari lagu tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode di mana peneliti menggunakan observasi ketika mengumpulkan data, wawancara dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai moral yang termuat pada film animasi Omar dan Hana. Hasil penelitian secara menyeluruh peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dari segi konten pesan yang disampaikan bersifat mengajak, mengajak atau membawa banyak orang untuk memiliki perilaku yang baik dan berguna bagi dirinya sendiri dan untuk orang-orang yang ada di lingkungannya.

Kata Kunci: *Nilai moral, Film Omar dan Hana*

ABSTRACT

The animated film “Omar and Hana” contains several messages related to children's morals and several other messages that are also good for children. This Islamic animated film is the result of the collaboration of Digital Durian and Astro, this film tells the story of a boy named Omar who is 6 years old, Omar who has a smart attitude, has a high curiosity and also has a confident attitude, Omar has a younger sister whose name is Hana is 4 years old. Hana is an active, brave, and cheerful child. In the film Omar and Hana, at the end of the song, there are hadiths that aim to strengthen the message of the song. In this study, the researcher used a qualitative descriptive approach, namely a method in which the researcher used observation when collecting data, interviews and documents. The data analysis used in this research is descriptive analysis. This study aims to explain the moral values contained in the animated film Omar and Hana. The results of the research as a whole researcher can conclude that in terms of content the message conveyed is inviting, inviting or bringing many people to have good and useful behavior for themselves and for the people in their environment.

Keywords: *Moral values, Omar and Hana film*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kepribadian. Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan tahap perkembangan berikutnya. Perkembangan anak bersifat kesinambungan di mana apa yang terjadi pada satu tahap awal akan mempengaruhi pada tahap berikutnya. Keadaan sikap baik atau buruk berhubungan dengan orang-orang terdekat (Komariyah, 2014).

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini mengemukakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur yang subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur pertumbuhan kebiasaankebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru taman kanak-kanak itu akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak (Yusuf, 2011).

Menurut Santrock dalam penelitian Masitah perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan seorang anak dalam hal tata cara, kebiasaan, adat istiadat atau nilai-nilai yang berlaku pada kelompok sosial. (Masitah, 2018).

Salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak adalah perkembangan moral. Dalam teorinya Jean Piaget mengatakan bahwa pada usia 0-2 tahun anak melihat segala tingkah laku di sekitarnya. Selanjutnya pada usia 2-7 tahun apa yang terlihat oleh anak disekitar lingkungannya akan masuk dalam memori anak dan terekam di otaknya dan pada usia ini anak belum bisa bahkan tidak bisa memilih mana yang baik untuk ditiru untuk dirinya sendiri dan mana yang tidak baik untuk ditiru untuk dirinya sendiri juga. Namun banyak orang tua yang tidak sadar akan hal ini bahwa anak bisa meniru dari sekitar lingkungannya dan minimnya kesadaran orang tua memperhatikan ketika anak bermain dengan orangnya yang ada disekitarnya seperti temannya (Faridah, 2021).

Implementasi pendidikan moral pada anak usia dini harus dilakukan melalui pembiasaan, dimulai dari hal-hal yang kecil atau sederhana dan mulai dilakukan pada lingkungan yang paling dekat dengan anak yaitu lingkungan keluarga. Pada tahap pembiasaan ini anak usia dini lebih banyak meniru atau mengikuti apa yang mereka lihat dan apa yang sedang mereka sukai.

Oleh karena itu pada tahap inilah orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan pengaruh yang baik dan memberikan pembelajaran kepada sang anak. Untuk mengajarkan dan mengenalkan pendidikan moral pada anak usia dini bisa dimulai dengan hal-hal sederhana. Misalnya, mengenalkan doa kepada anak, mengajarkan cara bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan masih banyak lagi yang lainnya. Ada juga banyak media pendidikan yang tersedia untuk orangtua mengenalkan anak pada pendidikan moral, misalnya melalui media televisi dan *gadget* (Westri, 2021).

Ketika orangtua menjadikan televisi dan *gadget* sebagai media orangtua harus menjadi pemilih yang baik dalam memilih tayangan untuk anak usia dini. Acara televisi atau youtube mulai menginspirasi anak-anak untuk selalu menonton dan meniru setiap adegan yang dimainkan, baik kekerasan dan moral yang tidak baik. Tetapi masih banyak orangtua yang tidak memilih tayangan yang baik untuk anak lihat dan kurangnya pengawasan pada anak ketika anak sedang melihat acara televisi atau *youtube*. Banyak anak yang dibiarkan melihat tayangan yang tidak seharusnya dilihat oleh anak seperti anak melihat tayangan orang yang sedang bertengkar dalam acara televisi dan kurangnya tayangan film animasi yang medidik dan mempunyai pesan pesan moral pada acara televisi untuk anak-anak.

Film animasi sangat disukai di kalangan anak-anak, termasuk di usia dini. film memiliki gaya visual, integritas dan audio yang menarik. Kombinasi teknologi canggih membuat tayangan film itu menyenangkan, membuat anak-anak nyaman dan senang. Ada film animasi yang menayangkan nilai-nilai moral yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada beberapa film animasi yang kurang kesempatan untuk menyampaikan nilai moral (Faridah, 2021).

Peneliti Farida mengatakan film sebagai media komunikasi, yang menyebarkan proses Informasi sosial, moral dan agama. Film ini tidak hanya untuk tujuan hiburan, tetapi juga digunakan untuk pendidikan moral anak-anak dan Film yang mengandung nilai moral adalah film yang menceritakan berkaitan dengan aspek kehidupan sosial, termasuk sikap yang baik mudah diterima oleh anak anak yang menonton (Faridah, 2021).

Ada beberapa film animasi yang baik untuk dilihat oleh anak-anak salah satunya adalah film animasi Omar dan Hana. Film yang dibuat oleh Astro Malaysia bekerjasama dengan *Measat Broadcast Network System* dan DD Animation Studio ini adalah program animasi yang mempunyai nilai-nilai moral dan Islami didalamnya lalu ada juga lagu anak-anak yang

mengandung pesan juga seperti Alhamdulillah, Main Sama-sama, Sayang Ibu Bapa, Alif Ba Ta, Bismillah, Sayang Allah dan Nabi, dan lainlain. Dua karakter utama ditampilkan dalam film ini, yaitu Omar dan Hana, Omar yang memiliki sifat bijaksana, memiliki karakter penasaran dan percaya diri berusia 6 tahun. Dan karakter Hana yang sangat bawel, memiliki perasaan ingin mengetahui yang tinggi dan juga sangat aktif berusia 4 tahun (Maulani, 2019).

Film Omar dan Hana ini menceritakan kisah-kisah islami di rumah, di sekolah, persahabatan dan kekeluargaan dengan tema Islami. Film Omar dan Hana memberikan pembelajaran Islam itu seperti membiasakan diri berkata Basmalah, belajar abjad hijaiyah, selalu membantu semua orang, selalu menghormati orang yang lebih tua. Lagu-lagu dalam film ini sederhana dan mudah dipahami dan dapat dipahami oleh anak-anak. Di akhir lagu, ada kutipan dari ayat Al-Qur'an, hadits dan peribahasa yang dirancang untuk memperkuat pesan lagu (Westari, 2021)

Alasan peneliti mengambil film Omar dan Hana ini sebagai bahan penelitian adalah karena dalam film ini memiliki banyak nilai-nilai moral dan juga Islami, film ini merupakan tontonan yang baik untuk anak-anak, anak dapat mengambil pelajaran pada film ini, anak dapat mencotoh perilaku yang baik pada film ini. Film Omar dan Hana juga film animasi yang sangat terkenal, sudah banyak diketahui oleh banyak orang, terlihat pada halaman *YouTube*nya yang subscriernya sudah mencapai 5,5 juta dengan memiliki jumlah viewers yang tidak sedikit.

Adapun penelitan-penelitian terdahulu yang sudah meneliti adalah skripsi Istiqomatul Faridah tahun 2021 yang berjudul “Nilai-Nilai moral dalam “film Nussa” hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat 85% Nilai-nilai moral yang telah muncul pada film Nussa, yaitu 6 nilai-nilai moral dari 7 nilai-nilai moral yang ada. Adapun nilai moral yang sering muncul adalah ketulusan hati atau kejujuran, kepedulian dan kerjasama. Maka dari itu sebaiknya film Nussa dapat ditayangkan untuk anak usia dini (Faridah, 2021). Skripsi Alfanti Nanda Maulani pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis isi pesan edukasi dalam serial animasi Omar & Hana” yang berisi animasi Omar dan Hana adalah berbentuk gambar dan percakapan atau dialog. Dari kategori edukasi yang telah disebutkan terdapat sub kategori diantaranya, religi meliputi aqidah, akhlak, dan syari’ah. Moral meliputi berani, jujur, percaya diri, kreatif, sabar, ceria, disiplin, dan tanggung jawab. Sosial meliputi kepedulian, toleransi, membantu dan kerjasama. Namun setelah melakukan penelitian pada sub kategori Moral, tidak ditemukan kategori kreatif. Dan pada sub kategori religi yang lebih menonjol adalah Akhlak dan Syari’ah (Maulani, 2019).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (Library Research). Library Research adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menalaih macam-macam literatur seperti buku, jurnal, laporan dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi berdasarkan inti permasalahan yang akan diteliti (Jaya, 2020). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang digunakan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyaksikan film Omar dan Hana pada episode “Spesial Mama”, “Chef Hana”, dan “Tidak Boleh Berbohong”, yang berpedoman pada ekspresi, gerak, dialog, dan isi pada film tersebut, berikut temuan nilai-nilai pendidikan moral yang dapat diterapkan untuk Anak Usia Dini, yaitu :

1. Saling berbagi

Table 1. Episode Spesial Mama

Scene	
Waktu	Menit 9:37
Dialog	Hana : “ini binggo Hana!” (Hana mengambil binggo dari tangan Raju) Raju : (menangis) Mama : (mama datang menghampiri Hana, Raju, dan Omar) “kenape ni?” Hana : “Raju ni gigit binggo Hana, habis kotor” Mama : “Hana, Kongsilah”
Deskripsi	Terlihat pada dialog percakapan diatas bahwa Hana mengambil mainan

	binggonya yang sedang dipegang oleh Raju. Raju pun menangis ketika mainan binggonya diambil Hana, kemudian Mama menghampirinya dengan ekspresi khawatir dan mengatakan “kongsilah” atau ‘berbagilah” yang menunjukkan bahwa Mama mengajak Hana untuk berbagi mainannya pada Raju.
Nilai	Saling Berbagi

Pada *scene* atau adegan film ini terlihat bahwa Mama sangat mengajarkan kepada Hana, Omar dan juga Raju untuk saling berbagi, berbagi dalam hal mainan atau apapun. Mama juga mengatakan jika saling berbagi rasa sayang akan semakin bertambah dan semua orang akan jadi sayang. Pesan yang dapat diambil dari adegan ini adalah saling berbagi kepada sesama saudara karena dengan saling berbagi semua orang akan jadi sayang kepada kita.

2. Bersedekah

Table 2. Episode Chef Hana

<i>Scene</i>	
Waktu	Menit 1:14
Dialog	<p>Bernyanyi</p> <p>“Tolong-tolong Hana tolong buat tart buah , beri-beri omar beri kepada mama</p> <p>Mari buat tart buah, beri kepada semua</p> <p>Mari sedekah, yuk kita ibadah</p> <p>Hana : “Sedekah? Tapi hana suka tart buah, kalau bagi orang habislah tart buah Hana.”</p>

	<p>Ayah : “Hana, bila Hana sedekahkan tart buah yang hana suka, itulah sebaik-baik sedekah.”</p> <p>Hana : “Oh oke.”</p>
Deskripsi	<p>Terlihat pada dialog percakapan diatas bahwa Hana sedang membuat kue tart bersama ayah, ibu dan Omar. Setelah tau bahwa tart kuenya akan dibagikan kepada orang lain. Hana kesal karena Hana sangat suka dengan tart buah dan takut jika tart kuenya dibagikan kepada orang lain tart kuenya akan habis. Kemudian ayah memberikan pengertian bahwa jika kita memberikan sesuatu yang sangat kita suka kepada orang lain, maka itulah sebaik-baik sedekah. Hanapun mengerti dengan apa yang diucapkan ayah.”</p>
Nilai	Bersedekah

Padascene atau adegan film ini terlihat bahwa Ayah memberikan pengertian kepada Omar dan Hana bahwa bersedekah adalah hal yang baik, jika kita memberikan/bersedekah sesuatu yang sangat kita suka kepada orang lain, maka itulah sebaik-baik sedeka. Pesan yang dapat diambil dari adegan ini adalah jika kita ikhlas memberikan sesuatu yang kita sukai maka itulah sebaik-baik sedekah dan akan bernilai ibadah.

3. Tidak Boleh Bohong

Table 3. Tidak Boleh Bohong

Scene	
Waktu	Menit 06.02

Dialog	<p>Ustadz : "kenapa Faris tipu?, Kan ustadz dah cakap kalau ada apa-apa bagi tau"</p> <p>Faris : "Faris tak niat nak tipu, cuman Faris takut ustadz nak marah kalau Faris cakap nak main dengan kawan-kawan"</p> <p>Ustadz : "ustadz tak marahlah, ustadz lagi suke bile Faris jujur, Faris suka kah kalo orang tipu Faris?, lain kali terus terang jangan tipu"</p>
Deskripsi	Terlihat pada dialog diatas bahwa Faris sedang duduk bersama ustadz, setelah tau bahwa Faris berbohong maka ustadz mengajaknya untuk berbicara dan memberikan pengertian jika ia ingin bermain bersama teman-temannya maka berterus terang saja dan tidak perlu berbohong. Karena ustadz lebih senang jika ia berbicara jujur.
Nilai	Bersikap Jujur

Pada *scene* atau adegan film ini terlihat bahwa Ustadz mengajak Fariz duduk bersama lalu memberikan Fariz pengertian bahwa berbohong itu suatu tindakan yang kurang baik. Ustadz mengatakan ia lebih suka Fariz berkata jujur atau berterus terang dengan apa yang sebenarnya terjadi.

4. Tolong menolong

Table 4. Episode Cari Sama-sama

<i>Scene</i>	
Waktu	Menit 0:23
Dialog	<p>Mama : "Eh! Hana cari apa?"</p> <p>Hana : "Binggo Hana hilang."</p> <p>Mama : (Bernyanyi) Mari sini Mama tolong hana.</p>

	Kita cari sama-sama Cari sini, Hana cari sana Binggo Hana, dah jumpa Hana : (Bernyanyi) Yeay, Gembiranya, hati Hana Mama jumpa Binggo Hana
Deskripsi	Terlihat pada dialog percakapan diatas bahwa Hana sedang mencari Binggo, lalu mama menghampiri Hana untuk mencarinya sama-sama.
Nilai	Tolong menolong

Pada *scene* atau adegan film di atas terlihat bahwa Mama mengajak Hana untuk mencari mainannya bersama (Tolong menolong). Mama juga mengajarkan Hana untuk sabar dan tenang dalam melakukan sesuatu, maka segalanya akan dipermudah. Kemudian Omar dan Hana pun memberitahukan hal tersebut kepada papa Ketika papa sedang mencari kunci mobilnya yang hilang. Pesan yang dapat diambil dari adegan ini adalah jika kita menolong sesama semua akan menjadi mudah, dan jika kita bersabar serta tenang dalam melakukan sesuatu maka segalanya akan dipermudah.

PEMBAHASAN

Frankel mengatakan bahwa nilai adalah ide atau konsep abstrak tentang apa yang dipikirkan atau dipikirkan seseorang dan penting bagi seseorang, biasanya mengacu pada estetika (keindahan), pola perilaku moral, dan logika yang benar salah atau keadilan. (Nilai adalah ide apa pun, konsep yang dianggap penting oleh seseorang Kehidupan). Kemudian Kuntjaraningrat juga berpendapat bahwa pada sistem nilai budaya yang terdiri dari konsep-konsep yang sebagian hidup dalam alam pikiran keluarga masyarakat, tentang hal-hal yang mereka anggap berharga dalam hidup. Adapun menurut Jhon Dhewey bahwa nilai adalah objek kepentingan sosial apapun (Sauri, 2019). Sedangkan pengertian moral adalah mengukur seberapa baik dan buruknya, seseorang, baik sebagai dirinya sendiri, masyarakat, dan warga negara. Adapun menurut Sjarkawi moral adalah tentang baik dan buruk, benar salah, dan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan. Selanjutnya, moral juga merupakan kumpulan keyakinan masyarakat tentang karakter atau perilaku dan bagaimana seharusnya dilakukan oleh manusia. Menurut Jamie, moral adalah ajaran baik dan buruk tentang tingkah laku dan perilaku (akhlak).

Senada dengan tokoh ilmuan Islam yaitu Al-Ghazali, Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak itu sendiri setara dengan kata moral, sebagai perangai (karakter, tabiat) tetap kokoh dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya beberapa perbuatan yang datang dengan mudah tanpa pemikiran dan perencanaan sebelumnya (Lia, 2013).

Santrock dalam penelitian Nurcahyani mengatakan perkembangan moral adalah perkembangan terkait dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya manusia lakukan ketika berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan moral merupakan perubahan sifat atau perilaku yang akan terjadi dalam kehidupan anak yang berkaitan dengan tata cara, adat istiadat, atau berkaitan juga dengan tolak ukur nilai yang berjalan di dalam kelompok masyarakat atau sosial (Asih, 2022). Perhatian tentang bagaimana anak-anak berpikir tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dirintis oleh Piaget pada tahun 1932 (dalam Santrock, 2008) melalui penelitian-penelitiannya yang luas dan mendalam dengan menggunakan metode observasi dan wawancara pada anak-anak berusia 4-12 tahun. Dalam penelitiannya, Piaget mengangkat persoalan-persoalan moral seperti mencuri, berbohong, hukuman, dan keadilan. Dari hasil penelitiannya, Piaget membagi tahap-tahap perkembangan moral berdasarkan cara penalarannya, yaitu: (1) 4-7 tahun: tahap moralitas heteronom; pada tahap ini cara berpikir anak tentang keadilan dan peraturan bersifat obyektif dan mutlak, artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan oleh kekuasaan manusia. (2) 7-10 tahun: tahap transisi; anak menunjukkan sebagian sifat dari tahap moralitas heteronom, dan sebagian sifat lain dari tahap moralitas autonomy. (3) 10- dan seterusnya: tahap moralitas autonom; anak menunjukkan kesadaran bahwa peraturan dan hukum diciptakan oleh manusia, oleh karenanya dalam menilai suatu perbuatan, anak-anak selain mempertimbangkan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, juga sekaligus mempertimbangkan maksud dan ikhtiar dari si pelaku. Teori perkembangan moral yang dirintis Piaget ini kemudian dikembangkan oleh Kohlberg yang membagi tahap-tahap perkembangan moral dari masa kanak-kanak sampai dewasa (Ayriza).

Menurut Kohlberg tahapan-tahapan moral ada tiga tahap dengan masing-masing tahap ada dua tingkatan. Ketiga tahapan tersebut meliputi: (1) Tahapan pra-konvensional: Tahap 1, Pada tahap ini anak masih dalam masa patuh dan takut dengan hukuman (Iwan, 2020). Anak menganggap perilakunya baik jika anak mendapat balasan atau ganjaran dan tidak mendapatkan hukuman. Tahap 2, Pada tahap kedua ini anak sedang dalam masa pemuasan kebutuhan,

misalnya ketika anak di perintah untuk melakukan atau mengerjakan tugasnya anak akan menanyakan keuntungannya apa buat dirinya, kemudian orangtua akan memberikan penawaran kepada anak dengan menambahkan uang saku nya setelah anak mengerjakan tugasnya. Dengan begitu anak akan mempunyai motivasi untuk melakukan pekerjaannya untuk kepentingan dirinya sendiri (Suparno, 2020). (2) Tahap konvensional: Tahap 3, Pada tahap ketiga anak akan berorientasi ke anak yang baik. Di tahap ini juga anak telah sadara akan nilai dalam suatu perkumpulan atau kelompok, anak akan berusaha berperilaku yang sesuai dengan tuntutan perkumpulan atau kelompok itu. Tahap 4, Pada tahap keempat ini anak mulai menjaga ketertiban sosial, anak mulai melihat masyarakat secara menyeluruh membuat penilaian dengan berfokus terhadap menjaga hukum dan ketertiban dengan cara mengikuti mentaati peraturan hukum dan menghormati sebuah otoritas. (3) Tahap pasca konvensional: Tahap 5, Pada tahap kelima adanya hak perseorangan atau hak untuk individu dan hak kontrak social. Dalam tahap ini anak akan mulai melihat perbedaan suatu nilai, perbedaan pendapat dan perbedaan kepercayaan orang lain. Dan menyadari pentingnya aturan hukum sebagai cara untuk mempertahankan suatu tatanan bermasyarakat, akan tetapi anggota-anggota dari tatanan masyarakat tersebut harus mengikuti dan setuju terhadap standar yang ada (Enung, 2019). Tahap 6, Pada tahap keenam mempunyai prinsip individu dan konsistensi. Dalam masa ini suatu kebenaran akan disadari oleh hatinya sendiri yang memiliki konsistensi, mempunyai pemahaman yang masuk akal atau logis dan berprinsip universal seperti, adanya keadilan dalam persamaan hak-hak dalam asasi manusia

Freud dalam teori psikoanalisis juga menjelaskan tentang moral, Freud mengatakan bahwa moral dan sosial berhubungan dengan perkembangan seksual anak. Didasarkan pada kelompok usia, anak yang berusia 4 sampai 6 tahun sedang berada di fase atau masa phalis. Pada fase phalis ini anak sedang merasakan menapatkan suatu kepuasan ketika menyentuh alat kelaminnya. Dengan aktivitas bermain anak akan mulai membangun suatu hubungan sosial yang berbeda-beda seperti perbedaan jenis kelamin. Perbedaan gender atau jenis kelamin ini memiliki peran yang sangat penting dalam masa perkembangan moral anak (Wardah, 2018).

Thomas Lickona juga menjelaskan bahwa aspek-aspek moral terdapat 7 aspek yang wajib ditanamkan kepada anak sejak usia dini, 7 aspek tersebut adalah: (1) Hati yang tulus atau kejujuran merupakan ciri dari kebaikan seseorang dengan penuh perasaan, oleh karena itu orang yang telah memberikan bantuan tidak meminta suatu balasan. (2) Empati, merupakan

rasa tidak bisa melihat penderitaan orang lain. (3) Berani, merupakan setiap sikap dan tindakannya tidak dikuti rasa takut. (4) Perasaan, merupakan perasaan yang dimiliki setiap orang misalnya yaitu, rasa cinta, rasa kasih sayang dan perasaan yang lainnya. (5) Menghargai, adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat. (6) Pengendalian diri, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dapat mengontrol diri supaya dapat menghasilkan tingkah laku yang tidak membuat rugi banyak orang dan sesuai dengan norma-norma sosial yang dapat diterima dengan masyarakat. (7) Kerja keras, menjalankan segala sesuatunya dengan cara sungguh-sungguh dan tidak mengenal kata lelah sebelum mencapai targetnya (Iwan, 2020).

Serial animasi Omar dan Hana adalah film kartun yang dibuat oleh Astro Malaysia yang bekerjasama dengan dengan *Measat Broadcast Network System* dan DD Animation Studio. Serial film Omar dan Hana ini adalah sebuah program animasi yang memiliki pesan-pesan pendidikan dan keislaman melalui lagu untuk anak-anak dari satu hingga enam tahun. Astro menampilkan 2 tokoh utama atau karakter utama yaitu Omar dan Hana. Program kartun anak-anak Omar & Hana berdurasi 2-10 menit perjudul cerita dan mengajarkan berbagai macam edukasi dengan menampilkan Omar dan Hana. Adapun tokoh-tokoh dan karakter dalam film Omar dan Hana adalah sebagai berikut: (1) Omar, Omar adalah anak yang memiliki usai 6 tahun, sifatnya yang sangat bijak, punya sifat keinginan tahu yang tinggi dan mempunyai keyakinan yang kuat. Akan tetapi Omar adalah anak yang sangat penyayang bagi saudara-saudaranya dan juga adik perempuannya Hana. (2) Hana, Hana anak perempuan yang memiliki usia 4 tahun. Hana anak senang berbicara dan sangat aktif. Hana juga adalah adik perempuannya Omar yang suka manja dan suka dengan kucing. (3) Faris, Faris adalah teman baik Omar dan anak yang aktif meskipun memiliki badan besar dan juga suka mencoba sesuatu hal yang baru. (4) Sara, Sara merupakan teman baik dari Hana dan anak yang mempunyai sifat lemah lembut dan juga Sara suka dengan tanaman bunga. (5) Mama, Mama atau ibu dari Omar dan Hana, mam seorang yang memiliki ifat yang penyayang dan lembah lembut. Mama juga sangat suka memasak dan mengumpulin resep-resep. (6) Papa, Papa atau ayah dari Omar dan Hana yang selalu aktif dan ceria. Papa sangat suka bermain dengan Omar dan Hana dan juga suka berkebun. (7) Ustadz Musa, Ustadz Musa merupakan guru mengajinya Omar dan Hana. Ustadz Musa yang suka memberi nasihat-nasihat kepada Omar dan Hana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis temukan dalam film kartun animasi Omar dan Hana, terdapat nilai-nilai moral yang dapat diambil dan dipelajari untuk anak dan film ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, seperti saling berbagi, bersedekah, Film Omar dan Hana mempunyai tujuan dalam penayangannya kepada khalayak masyarakat terutama bagi anak-anak karena film ini bermuatan pesan atau nilai-nilai yang edukasi seperti nilai moral. Film animasi ini juga membeikan edukasi tentang cara hidup sehari-hari yang berpegang teguh terhadap nilai-nilai kehidupan social dan juga bermasyarakat yang baik. Film ini sangat layak untuk ditonton dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk anak-anak.

Film animasi Omar dan Hana menyampaikan nilai-nilainya dengan cara yang persuasive, yaitu mengajak anak-anak dan banyak orang untuk berbuat baik dan banyak memiliki manfaat yang bisa dijadikan untuk diri sendiri dan juga orang lain. Dari segi penanyangan film ini mempunyai tujuan untuk seluruh orangtua untuk menyajikan atau memebrikan tontonan yang memiliki nilai-nilai yang memiliki edukasi atau juga nilai-nilai yang bermanfaat yang mudah bagi anak untuk memahami dan juga menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Seperti dalam dialog dan adegan pada episode “Spesial Mama” seperti yang sudah penulis paparkan dalam hasil penelitian terlihat bahwa adanya pesan yang disampaikan bagi penonton khususnya anak-anak yaitu untuk saling berbagi kepada orang lain khususnya kepada saudara.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Ayriza, Y. Teori-Teori Dasar Perkembangan Moral Pada Usia Dini: Suatu Perspektif Psikologi.
- Farida, I. *Nilai-Nilai Moral Dalam" Film Nussa"* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hasanah, E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 6(2), 131-145.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Komariyah, N. (2014). *penanaman nilai-nilai agama dan moral di taman kanak-kanak masyithoh welahan wetan kecamatan adipala kabupaten cilacap tahun pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Kuswandi, I. (2020). Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat dan Islam (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg dan Al-Qur'an). *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1), 158-173.
- Lia, Y. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal ilmiah WUNY*, 15(1)
- Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter, *Al-Ulum*, vol 14 no. 01, 2014.

- Nurmawati, L. (2019). Pengaruh Film Animasi adit dan Sopo Jarwo terhadap Perkembangan Moral. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(2), 137-151.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174-187.
- Maulani, A. N. (2019). *Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Serial Animasi Omar & Hana* (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Nurcahyani, A. (2022). Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini di TK Islam Nibra Padang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 244-249.
- Sauri, H. S. (2019). Pengertian Nilai. Diakses Melalui file. upi. Edu
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta
- Suparno, S. (2020). *Konsep penguatan nilai moral anak menurut Kohlberg*. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 58-67
- Wardah, A., & Syafrimen, S. (2018). Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011